

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asam urat dapat disebut juga sebagai artritis gout yang merupakan penyakit degeneratif yang mengganggu persendian. Gout adalah salah satu penyakit yang paling umum yang dialami orang tua. Gout adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat (Diantari and Kusumastuti, 2013). Setiap orang mempunyai asam urat didalam tubuh karena di setiap metabolisme normal menghasilkan asam urat. Asam urat didapatkan setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi memelihara kelangsungan hidup. Asam urat merupakan hasil akhir dari proses metabolisme purin yang berasal dari metabolisme dalam tubuh atau faktor endogen (genetik) dan juga dapat berasal dari faktor eksogen (sumber makanan) yang berasal dari luar tubuh (Mirwana dkk, 2019).

Proses penuaan dapat menimbulkan berbagai masalah fisik, biologis, mental dan sosial ekonomi. Prevalensi kesakitan penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit kardiovaskular dan penyakit degeneratif lainnya terus meningkat. Kejadian asam urat yang tinggi lebih sering terjadi pada pria yang berusia antara 40-50 tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya hormon estrogen pada pria yang dapat membantu mengeluarkan asam urat. Berbeda dengan wanita, mereka memiliki hormon estrogen yang dapat membantu mengeluarkan asam urat melalui urin. Akan tetapi, setelah mengalami menopause, hormon estrogen pada wanita akan semakin menurun sehingga menyebabkan peningkatan kadar asam

urat. (Pribadi, dkk, 2021). Apabila kadar asam urat didalam darah melebihi batas normal maka asam urat akan masuk menyerang sendi (Nasir. M, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2018) prevalensi gout dunia meningkat sebanyak 1.370 kasus (33,3%). Pada orang dewasa prevalensi gout meningkat 3,2% di daerah Inggris dan sebesar 3,9% di Amerika. Di Indonesia, terjadi peningkatan sebesar 32% pada kasus penyakit gout pada usia di bawah 34 tahun, dan 68% pada usia di atas 34 tahun. Di Provinsi Bali, angka penderita penyakit persendian yang disebabkan oleh asam urat tinggi mencapai 10,46%. Menurut diagnosis dari tenaga kesehatan di Indonesia, prevalensi gout adalah sebesar 11,9%, sementara berdasarkan diagnosis atau gejala, prevalensi mencapai 24,7%. Berdasarkan usia meningkat pada usia  $\geq 75$  tahun yaitu 54,8% (Riskesdas, 2018).

Kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin dapat memicu asam urat dalam darah. Meningkatnya kadar asam urat dipicu oleh makanan seperti kangkung, sarden, jeroan, dan bayam. Pada kelompok penderita asam urat (*gout*) diet rendah purin, pengendalian berat badan seideal mungkin, dan pengobatan untuk menjaga konsentrasi asam urat serum di bawah normal diperlukan dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2022). Jika orang yang menderita asam urat tidak menerapkan pola makan rendah purin, maka akan terjadi kumpulan kristal asam urat di persendian bahkan dapat terbentuk batu ginjal yang berpotensi menimbulkan masalah ginjal. (Astuti *et al.*, 2018).

Perlunya dilakukan terapi pengobatan farmakologi maupun non farmakologi guna mengurangi kadar asam urat. Pemberian perawatan non farmakologi adalah pengobatan tanpa obat yang bermanfaat untuk meningkatkan

kesehatan dan juga terjangkau bagi pasien penyakit kronis yang secara teratur mengeluarkan uang untuk pengobatan (Nuranti dkk, 2020). Di Indonesia banyak sekali tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat untuk kesehatan. Pemberian pengobatan non farmakologi dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat seperti pemberian rebusan daun salam dan jahe (Saputra, 2022). Pemberian larutan daun salam dan jahe yang direbus dengan takaran daun salam 0,36 g/kgBB dan jahe 200 mg/kgBB, yang diberikan setiap hari dalam takaran 200ml, mampu menurunkan kadar asam urat (Efendi, 2017). Penelitian oleh Setianingrum, 2019 menyatakan bahwa pemberian rebusan daun salam selama 3 hari dapat menurunkan kadar asam urat.

Daun salam memiliki manfaat sebagai pengobatan untuk asam urat sebab mengandung tanin, flavonoida, minyak atsiri dan analgetik. Senyawa flavonoida ini bersifat diuretik yang dapat meluruhkan air kencing sehingga purin dapat dikeluarkan melalui air kencing alhasil dapat menghambat pembentukan asam urat dalam darah. Tanin dan plafonoid yang mempunyai manfaat anti inflamasi dan anti mikroba. Minyak atsiri bersifat antimikroba dan analgetik (Kusuma *et al.*, 2021). Sedangkan Jahe (*Zingiber Officinale Rosc*) mengandung gingerol, shogaol yang memiliki khasiat sebagai anti inflamasi dan dapat menghambat prostaglandin .

Saputra (2022) melakukan studi yang menunjukkan bahwa pemberian rebusan daun salam dan jahe pada lansia di Puskesmas Pondok Gede menghasilkan penurunan kadar asam urat terhadap lansia yang mengonsumsi rebusan tersebut. Hasil dari penelitian Aida Andriani tahun 2016 dengan pemberian air rebusan daun salam di wilayah kerja Puskesmas Peninggahan

Kabupaten Solok didapatkan tingkat asam urat sebelum minum rebusan daun salam adalah 7,16 mg/dl, tetapi setelah minum rebusan tersebut, rata-rata tingkat asam urat menurun menjadi 5,76 mg/dl. Terjadi penurunan rata-rata kadar asam urat sebesar -2.00 mg/dl setelah diberikan rebusan daun salam dan jahe (Efendi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Banjar Aseman Kangin tercatat ada sebanyak 11 orang yang menderita asam urat. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa masyarakat Banjar Aseman Kangin yang mengalami masalah asam urat, mereka mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab masalah tersebut adalah pola makan yang kurang baik. Hal ini tampak dari kurangnya pemahaman tentang makanan yang dapat memicu peningkatan kadar asam urat. Masih ada masyarakat Banjar Aseman Kangin yang mengalami asam urat tetapi tidak memeriksakan penyakitnya ke puskesmas salah satunya yaitu Keluarga Tn. I. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan keluarga Tn.I khususnya Ny.S dengan pemberian terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe pada penderita asam urat di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng. Selain mudah untuk didapatkan, daun salam dan jahe mudah untuk diolah sehingga semua orang dapat melakukannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan keluarga Tn.I khususnya Ny.S dengan

pemberian terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe pada penderita asam urat di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng?”

### **C. Tujuan Penulisan**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk menggambarkan Asuhan keperawatan keluarga Tn.I khususnya Ny.S dengan pemberian terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe pada penderita asam urat di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi data keperawatan pada keluarga Tn.I khususnya Ny.S di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan keluarga Tn.I khususnya Ny.S di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada keluarga Tn.I khususnya Ny.S di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng.
- d. Mengimplementasikan pemberian tindakan terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe pada keluarga Tn.I khususnya Ny.S di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng.
- e. Mengevaluasi tindakan pemberian terapi kombinasi air rebusan daun salam dan jahe pada keluarga Tn.I khususnya Ny.S di Banjar Aseman Kangin Desa Tibubeneng.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan, terutama perawat dalam memberikan asuhan keperawatan komplementer kepada pasien yang menderita penyakit asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa jurusan keperawatan mengenai perawatan tambahan yang khususnya diberikan pada pasien asam urat.
- c. Hasil karya. tulis. ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan komplementer pada pasien dengan kondisi asam urat.

### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan perawatan komplementer kepada pasien yang menderita asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pasien serta keluarga mereka mengenai terapi non farmakologis yang dapat diterapkan pada pasien penderita asam urat.
- c. Hasil karya.tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.